

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Menurut Hasibuan yang dikutip Setiawati, manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi untuk mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Sedangkan strategi menurut Assauri yang dikutip Setiawati, strategi merupakan pengarahan tentang bagaimana setiap personal dapat bekerja sama dalam suatu program dalam upaya pencapaian tujuan. Strategi yang disusun harus dapat mengarah pada sebuah keputusan yang bijak.

Pengertian manajemen strategi menurut Nawawi yang dikutip Setiawati, berpendapat bahwasanya manajemen strategi merupakan perencanaan jangka panjang yang berorientasi pada visi yang ditetapkan sebagai keputusan yang bersifat mendasar dengan maksud agar organisasi dapat berinteraksi secara efektif dalam usaha pencapaian tujuan yang berkualitas. Demikian, pentingnya penerapan manajemen strategi dalam sebuah organisasi guna untuk mengembangkan sistem internal maupun eksternal organisasi.¹

¹ Setiawati Fenty. "Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 30, No. 1 (2020)

2. Fungsi Manajemen Strategi

- a. Membantu organisasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Ini dilakukan melalui analisis pasar, pesaing, dan sumber daya internal untuk mengidentifikasi cara-cara di mana organisasi dapat membedakan dirinya dari yang lain.
- b. Membantu organisasi dalam mengidentifikasi peluang pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan eksternalnya, serta mengantisipasi ancaman yang mungkin terjadi.
- c. Sebagian besar sumber daya organisasi, seperti keuangan, SDM, dan teknologi, harus dikelola dengan efektif agar strategi dapat diimplementasikan dengan baik. Fungsi manajemen strategi adalah untuk mengelola sumber daya ini secara efisien, mengalokasikan mereka sesuai dengan prioritas strategis, dan memastikan bahwa mereka mendukung visi dan misi organisasi.²

B. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yakni kepala dan madrasah. kata “kepala” memiliki arti pemimpin, sedangkan “madrasah” memiliki arti tempat lembaga pendidikan yang menerima peserta didik yang di dalamnya mengajarkan atau memberikan pelajaran”. Secara umum kepala madrasah adalah pimpinan instansi pendidikan yang bertanggungjawab dan memiliki jiwa kepemimpinan yang dapat mempengaruhi suatu proses kearah yang lebih baik dalam pengupayaan keberhasilan pendidikan.³ Karena pada dasarnya keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri.

² Nawawi (2000). Manajemen Strategi. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

³ Alhusna Tita, Ma'shum Sya'roni, dkk “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 1 Majalaya”, Vol 4, No. 3 (2021).

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah juga sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar yang nantinya dapat mewujudkan output yang baik pada peserta didik setelah lulus dari sekolahnya. William menyatakan *“The leader behavior of school principal is one determinant of the ability of a school to attain its stated educational goals”* yang memiliki makna bahwasanya perilaku pemimpin kepala madrasah merupakan salah satu penentu kemampuan suatu madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kedudukan kepala madrasah berpengaruh besar dalam menentukan suatu aspek pada lembaga madrasah. Kepala madrasah merupakan pemimpin dari keseluruhan program dalam madrasah itu sendiri. Oleh karena itu, diharapkan nantinya akan membawa perubahan yang lebih baik pada lembaga pendidikan.

C. Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah mengamati atau mengendalikan perilaku, pengendalian diri. Pengendalian diri merupakan latihan untuk membentuk, memperbaiki atau menyempurnakan hal-hal tertentu, kemampuan intelektual atau kepribadian moral, hukuman untuk pelatihan atau peningkatan, dan aturan perilaku. Konsep disiplin sebaiknya hanya digunakan ketika seorang anak melanggar aturan/perintah orang tua, guru, atau orang dewasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata disiplin memiliki artian yakni sikap yang bersumber dari kesadaran dan kemauan seseorang untuk menjalankan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴

⁴ Anggraini Dewi. “Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Kuantan”. *Jurnal Al-Taujih*, Vol 6, No.1, (2020).

Menurut Soerjono Soekanto, disiplin mengikuti aturan yang telah ditetapkan sehingga dalam situasi sehari-hari disiplin biasanya dikaitkan dengan suasana tertib, yaitu kondisi seseorang harus bertindak sesuai dengan pola tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.⁵ Sedangkan Abdullah mengartikan disiplin sebagai sikap mengamati dan menaati aturan serta tugas, apapun kesulitan dan hambatan yang dihadapi.⁶

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen mengatur bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya membekali siswa dengan pendidikan formal maupun non formal. Daryanto menyatakan bahwa guru bukan hanya memberi wawasan untuk seluruh kelas, tetapi juga insan berkualitas yang memungkinkan siswa untuk merencanakan, menganalisis, dan meringkas masalah yang akan dihadapinya.⁷

Sardiman mengungkapkan bahwa guru merupakan bagian dari proses kegiatan mengajar dan berperan dalam upaya membentuk potensi SDM dalam pembangunan bangsa. Sedangkan menurut Mulyasa, menyampaikan guru adalah pendidik, panutan yang menjadi pemeran utama dalam mengidentifikasi peserta didiknya dan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mempunyai ajuan moral yang terjamin yang meliputi amanah, bijaksana dan teratur.⁸

Demikian, peneliti dapat memahami arti guru ialah seorang pendidik yang memberi panutan dan contoh baik bagi siswa, amanah ketika membimbing guna

⁵ Soekanto Soerjono, "*Remaja Dan Masalah-masalahnya*". (Jakarta:Gunung Mulia,1987). Hal. 87.

⁶ Zulkhori. "Peningkatan Kedisiplinan Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Pembinaan Etos Kerja Guru Di SMPN 5 Kepenuhan".*Jurnal Pendidikan Rokania*, Vol 7, No. 2, (2022)

⁷ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁸ Daryanto. "*Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*". (Jakarta:Gava Media, 2013). Hlm 265-269

mengarahkan siswa menuju kehidupan yang lebih baik. Standar kualitas pribadi yang amanah, harkat, kemandirian dan teratur harus dimiliki seorang pengajar/guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kedisiplinan guru merupakan situasi tertib di mana guru berusaha menjalankan tugasnya di sekolah yaitu dengan senang hati mematuhi peraturan yang ada, tanpa ada yang secara langsung maupun tidak langsung melukai diri sendiri atau teman, lembaga maupun sekolah, agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

2. Macam-Macam Disiplin

Kedisiplinan guru dapat dilihat mulai dari hal-hal kecil, dengan melakukan tugas tanggungjawabnya sebagai guru yang profesional maka secara tidak langsung hal tersebut sangat berdampak positif bagi siswa. Seperti halnya datang ke madrasah tepat waktu. Menurut Asmani yang dikutip Rahayuning mendefinisikan macam-macam disiplin sebagai berikut:⁹

a. Disiplin Waktu

Waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga. Guru yang memanfaatkan waktunya dengan baik akan menorehkan banyak prestasi dihidupnya. Sebagai seorang guru waktu menjadi sorotan utama baginya. Guru harus menjadi contoh baik untuk peserta didiknya di madrasah. Oleh sebab itu, diharap sebelum jam masuk madrasah berbunyi guru sudah harus berada dalam lingkup madrasah.

⁹ Putri Rahayuning Sucey, Purnamasari Isvandiana Mega, dkk. "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 2 Mlati Tahun Ajaran 2022/2023".

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin ini membawa pengaruh pada kewibawaan menjadi seorang guru. Maka dari itu, guru harus berpegang teguh pada aturan yang telah ditetapkan dalam madrasah. Karena, murid di zaman sekarang tingkahnya cerdas dan kritis. Kebanyakan dari mereka akan memakai cara tersendiri untuk menjatuhkan kewibawaan seorang guru jika murid tersebut diperlakukan semena-mena ataupun pilih kasih.

c. Disiplin Sikap

Disiplin sikap merupakan suatu perbuatan mengontrol diri kita sendiri. Dengan kita bisa mengontrol sikap dengan bijak akan memudahkan kita untuk menjadi *starting point* guna menata perilaku orang lain. Seperti contoh disiplin untuk tidak gegabah dalam bertindak, ini merupakan disiplin yang membutuhkan latihan dan perjuangan yang nanti akan kita tanam dalam diri kita sendiri. Karena, setiap saat akan banyak hal yang mengusik kita untuk melanggarnya, terlebih pada seorang guru.

d. Disiplin dalam Beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi salah satu patokan utama dalam kehidupan. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah merupakan hal yang penting apalagi kita bekerja di lingkup madrasah dan apa yang kita kerjakan akan ditiru juga oleh peserta didik. Maka dari itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan ibadah membawa pengaruh positif terhadap pemahaman dan pengalaman siswa pada agamanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya menjalankan bentuk disiplin mulai dari disiplin untuk diri sendiri maupun umum harus tetap

dilakukan dengan bijak agar hidup senantiasa dapat tertata dengan baik dan tentunya jika disiplin ini melekat pada jiwa seorang guru akan berpengaruh baik pada siswanya.

D. Strategi Peningkatan Kedisiplinan Guru

1. Perencanaan Strategi Kedisiplinan

Perencanaan merupakan suatu rencana yang bersifat global yang di dalamnya memberikan maksud merumuskan sebuah langkah dalam proses pengalokasian sumber daya untuk mencapai tujuan yang di harapkan, karena untuk mencapai tujuan utama yaitu visi misi serta tujuan yang baik kepala madrasah perlu menyusun sebuah perencanaan yang baik pula. Menurut Sarina dan Mardalena, perencanaan adalah serangkaian proses berfikir untuk menentukan hal-hal yang akan dijalankan dimasa yang akan datang mengenai persoalan sosial maupun ekonomi melalui keputusan dan kesepakatan bersama secara matang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰

Menurut Louis A. Allen yang dikutip siswanto¹¹, perencanaan akan terbentuk ketika kinerja seorang pemimpin dapat dengan baik mengoperasikan fikirannya untuk berfikir ke depan saat pengambilan keputusan yang memungkinkan untuk memulai serta menghadapi berbagai tantangan di waktu mendatang. Berikut kinerja yang dimaksud, yaitu:

- a. Prakiraan (*forecasting*), yaitu proses perkiraan atau prediksi mengenai kondisi dimasa yang akan datang. Prakiraan dapat membantu dalam pengambilan keputusan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapat.

¹⁰ Mardalena dan Sarina. “*Pengantar Manajemen*”. (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2017). Hlm. 37.

¹¹ Siswanto. “*Pengantar Manajemen*”. (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012). Hlm. 45

- b. Penetapan tujuan (*establishing objective*), penetapan ini merupakan suatu kegiatan dalam menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.
- c. Pemrograman (*programming*), yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan langkah utama apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan, anggota yang siap untuk diberikan amanah tanggungjawab dalam setiap langkahnya, dan pengarahannya waktu disetiap langkah.
- d. Penjadwalan (*sceduling*), yaitu penetapan waktu dalam melaksanakan pekerjaan.
- e. Pengembangan prosedur (*devolving procedure*), yaitu proses pengimplementasian cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.
- f. Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*), yaitu suatu proses penyusunan keputusan tentang aturan yang akan dilaksanakan dalam sebuah organisasi atau lingkungan tertentu. Interpretasi kebijakan merupakan hal yang penting karena melibatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana kebijakan dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda.

2. Pelaksanaan Strategi Kedisiplinan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang diimplementasikan sesuai dengan rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang mana penerapan pelaksanaan ini dilakukan ketika susunan perencanaan dianggap sudah fiks untuk dijalankan. Menurut Badrun yang dikutip Alwasih¹², untuk mengimplementasikan pelaksanaan diperlukan sebuah organisasi untuk memberikan struktur, koordinasi,

¹² Fitria Nurma Rezki, Alwasih, dkk. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa". *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, Vol. 1 No. 1 (2022). Hlm. 16

maupun arah yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan strategi mencakup, antara lain:

- a. Budaya pengembangan strategi, budaya yang dimaksud seperti nilai, norma, maupun sikap yang ditanamkan dalam lingkup organisasi terkait proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi strategi. Dan tentunya dalam pengembangan strategi ini mencakup mengenai bagaimana organisasi dapat mengembangkan inovasi, pembelajaran, maupun penyesuaian dalam konteks strategisnya.
- b. Menciptakan struktur organisasi yang efektif, dengan adanya struktur yang efektif dapat membantu dalam pengoptimalisasian koordinasi, kolaborasi, pengambilan keputusan, serta dapat memudahkan organisasi untuk menyesuaikan terhadap perubahan lingkungan.
- c. Mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk, hal ini dapat membantu kepala madrasah untuk memantau serta mengevaluasi disiplin secara lebih efektif.

3. Evaluasi Strategi Kedisiplinan

Penilaian kinerja merupakan alat yang sangat berfaedah yang berfungsi tidak hanya sekedar untuk mengevaluasi kinerja dari para guru, tetapi juga untuk mengembangkan serta memotivasi guru. Menurut Sedarmayanti yang dikutip Dian Ayuningtyas¹³, penilaian kinerja guru adalah suatu cara yang digunakan untuk menilai dan mengetahui seberapa jauh guru telah melaksanakan kegiatan/program secara keseluruhan. Dalam penilaian kinerja tidak hanya semata-mata menilai hasil

¹³ Ayuningtyas Dian. "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru". *Jurnal At-Ta'dib*, Vol 9, No 1. (2017).

dari fisik, tetapi juga pelaksanaan kegiatan/program secara keseluruhan di berbagai bidang, seperti: kemampuan, kerajinan, kedisiplinan. Kinerja memiliki hubungan erat dengan hal produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana upaya untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu madrasah. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan PKG sebagai berikut:

- a. Mendorong guru memiliki perilaku positif atau memperbaiki tindakan mereka yang dibawah standar
- b. Sebagai acuan penilaian bagi kepala madrasah apakah guru telah menjalankan programnya dengan baik
- c. Memberikan dasar yang kuat bagi pembuatan kebijakan peningkatan madrasah.